

Perkembangan Pasar Alai Di Kota Padang (2000-2020)

Dhika Halya^{1(*)}, Etni Hardi²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*dhikahalyaa@yahoo.com

ABSTRACT

This study discusses the Alai Market which is one of the traditional markets in Padang City from 2000-2020. The purpose of this study is to reveal the development of the market from 2000-2020, as well as the policies of the Padang City Government. This research includes historical qualitative research, using historical methods in the form of library studies, archives and interviews. The traditional market is a space for commodity transactions for subsistence needs, the process of which is still thick and colored by a rural economic atmosphere with strong traditions. Traditional markets are places where sellers and buyers meet which are marked by direct transactions which usually begin with a bargaining process. From the discussion, it can be seen that, first, Alai Market is a traditional market that sells daily necessities such as rice, vegetables, fish, clothing, therefore Alai Market is known as a traditional market in the city of Padang. With the development of the market, they know the management of the market, the types of merchandise and the retribution for the Alai Market. Second, what is the policy of the Padang City Government in developing Alai Market from 2000-2020. The existence of this Alai Market also has an impact on the economic field of the surrounding community and the creation of new job opportunities for the community around the Alai Market.

Key word: *Alai market, development, government policy*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pasar Alai yang merupakan salah satu Pasar tradisional yang terdapat di Kota Padang dari tahun 2000-2020. Tujuan penelitian ini mengungkap perkembangan Pasar dari tahun 2000-2020, serta kebijakan Pemerintah Kota Padang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sejarah, dengan menggunakan metode sejarah berupa studi perpustakaan, kearsipan dan wawancara. Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan subsisten yang prosesnya masih kental dan diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar-menawar. Dari pembahasan dapat diketahui bahwa, pertama, Pasar Alai merupakan pasar tradisional yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, sayur-sayuran, ikan, pakaian. Oleh sebab itu Pasar Alai dikenal dengan Pasar tradisional yang ada di Kota Padang. Dengan perkembangan Pasar mengetahui pengelolaan pasar, jenis barang dagangan dan retribusi Pasar Alai. Kedua, bagaimana kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan Pasar Alai dari tahun 2000-2020. Adanya Pasar Alai ini juga berdampak dalam bidang ekonomi masyarakat sekitar dan terciptanya lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar Pasar Alai.

Kata kunci: *pasar alai, perkembangan, kebijakan pemerintah*

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi mainstream, pasar merupakan setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Penukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual (Muhammad Dinar, 2018, hal. 31). Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli. Pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, seluruh kontak atau interaksi antara penjual dan pembeli untuk mempertukarkan barang dan jasa. Definisi pasar secara luas menurut Polanyi (2003) mengatakan Pasar merupakan sebuah institusi sebagai arena praktik transaksis ekonomi berlangsung, dan telah ada sejak manusia mulai mengenal pertukaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi Pasar secara luas menurut W.J Stanton adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja, serta kemauan untuk membelanjakannya. Pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Saebani, 2018, hal. 195). Rusdy Mashudi (2001) dalam Alan Tandiyar menjelaskan bahwa secara pentingnya peranan pasar dalam mendorong perekonomian daerah terutama didalam perluasan kesempatan kerja dan usaha (Tandiyar, 2002, hak. 37).

Pasar tradisional merupakan ruang transaksi komoditas kebutuhan subsiten yang prosesnya masih kental dan diwarnai suasana ekonomi pedesaan dengan tradisi yang masih kental. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar menawar (Barata, 2016, hal. 4). Sedangkan pasar modern menurut pasal 1 ayat (1) Perpres No. 112 Tahun 2007 dan pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/MDAG/PER/12/2008 adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, Pertokoan, mall, plaza, serta pusat perdagangan. Salah satu pasar tradisional yang berciri khas di Kota Padang adalah Pasar Alai. Pasar Alai di Kota padang merupakan salah satu pasar yang menjual bahan kebutuhan sehari-hari. Pasar Alai merupakan pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan adalah barang berupa barang kebutuhan pokok. Struktur yang memungkinkan

pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Karena itulah pasar alai dikategorikan sebagai pasar satelit.

Penelitian telah mengeskplor bahwa belum ditemukan tulisan tentang perkembangan Pasar Alai namun terdapat beberapa kajian yang terkait tentang perkembangan Pasar serta Pasar Alai. Skripsi yang ditulis oleh Yudi Hendrawan tentang perkembangan Pasar Gaung tahun 1978-2014. Penelitian lainnya skripsi Betty Carolina Silitonga (2013) tentang perkembangan Pusat Pasar Medan membahas pembangunan infastuktur Pasar untuk menunjang proses transportasi barang dagangan dan pembangunan terminal kendaraan bermotor dan perkembangan Pasar Medan tahun 1970-2013. Penelitian lainnya artikel yang di tulis oleh Tri Tarwiyani dalam penelitiannya yang berjudul Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam tahun 1980-2015. Penelitian lainnya artikel yang ditulis oleh T.K Pamulih tentang pemetaan pengaruh perkembangan Pasar Wage Kota Puwerkerto terhadap lingkungan pemukiman sekitar. Penelitian lainnya Eksistensi Pedagang Barang Bekas Import di Tembilahan Kabupaten Indragiri Provinsi Riau menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan pedagang barang bekas impor dalam menjaga eksistensinya dapat dikaitkan berdasarkan empat tipe tindakan sosial. Pertama, tindakan rasionalitas instrumental yaitu dengan mempertahankan pelanggan tetap, jaringan sosial pedagang barang bekas dan memberikan promosi dengan menumpukkan barang. Kedua, tindakan sosial nilai yaitu dengan mempertahankan kualitas. Ketiga, tindakan afektif yaitu memberikan bonus. Keempat, tindakan tradisional yaitu menjual barang bekas secara turun temurun (Jumiarti, 2019).

Penelitian lainnya skripsi Oky Virgian Septiyandi dalam penelitian yang berjudul Perkembangan Pasar Tradisional bandungan dan dinamika masyarakat. Tahun 1998-2007. Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan dari tahun 1998-2007 memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi masyarakat kecamatan Bandungan. Pasar ini tidak hanya menyediakan barang-barang seperti pasar pada umumnya, namun berperan juga sebagai sentra oleh-oleh wisata khas Bandungan. Sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan komoditi andalan dari Pasar Tradisional ini. Pertumbuhan pasar tradisional Bandungan yang semakin hidup, berpengaruh terhadap dinamika masyarakat kecamatan Bandungan. Pengaruh ini dapat dilihat dari sector ekonomi, sosial dan budaya, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi masyarakat keca matan Bandungan sebelum tahun 1998, bagaimna perkembangan pasar tradisional Bandungan dari tahun 1998-2007,

bagaimana dinamika masyarakat, kecamatan Bandungan dari tahun 1998-2007. Hasil penelitian lainnya Rido Putra dalam penelitiannya yang berjudul pola jaringan perdagangan pakaian bekas di Pasar Jongkok (PJ) Tembilihan Kecamatan Tembilihan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian ini menjelaskan pola jaringan perdagangan pakaian bekas di pasar jongkok berdampak kepada munculnya sebuah sistem kepercayaan sosial yang saling berhubungan diantara setiap actor yang terlibat dalam jaringan perdagangan pakaian bekas di Pasar Jongkok Tembilihan (Putra, 2018).

Penelitian lainya artikel Ali Gufron yang berjudul Pasar Tradisional Studi Kasus Pasar Wisata 46 dan Pasar Wisata Cibiru, kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pasar Wisata 46 ini dikenal juga sebagai Pasar Kaget yang memanfaatkan sisi jalan Cigagak hingga jalan Kelurahan Cipadung. Pasar ini hanya beroperasi seminggu sekali, yaitu pada hari minggu. Sementara Pasar Wisata Cibiru merupakan Pasar yang telah disediakan fasilitas yang lengkap seperti blok/kios, los, areal parkir dan lain-lain. Di bangunya Pasar Cibiru digunakan untuk mewadahi pedagang yang berjualan di Pasar Wisata 46 agar mereka tidak menggunakan jalan untuk berjualan. Penelitian lainya skripsi Dwi Oriza Sativa tentang perkembangan Pasar Nagari Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1955-2017. Penelitian lainya skripsi Wicak Hardhika Putra tentang keberadaan dan perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan Pasar Kaget Rajawati dikarenakan adanya peningkatan demand yang mendukung kemudahan pedagang dan pembeli dalam bertransaksi. Dampaknya terhadap permukiman yaitu menurunkan kualitas lingkungan Karena tidak adanya peningkatan saran dan prasarana (Putra W. H., 2010)

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yakni ada empat langkah-langkah tahap penulisan yaitu, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan selanjutnya historiografi. Pada tahap pertama, heuristik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian seperti UPTD Dinas Pasar Alai dan Dinas Perdagangan Kota Padang. Wawancara dilakukan menggunakan dua cara yakni yang pertama wawancara terstruktur yang mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-

masalah penelitian dan wawancara tidak terstruktur yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang penulis gunakan melalui penelitian terdahulu dan kepustakaan dengan cara memahami jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan dengan masalah perkembangan pasar. Sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang dan juga internet seperti *google scholar*, serta jurnal-jurnal terdahulu dan sumber-sumber lainnya literatur mengenai perkembangan pasar. Selanjutnya, tahap kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini, penulis akan menguji keabsahan tentang kasasihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap interpretasi, pada tahap ini penulis melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan sintesis atau sejumlah fak-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh. Terakhir adalah tah historiografi yaitu penulisan atau memaparkan hasil penelitian tentang perkembangan pasar yang di Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Pasar Alai Di Kota Padang

Pasar Alai merupakan salah satu Pasar yang ada di Kota Padang tepatnya di jalan Teuku Umar, Ampang Alai Parak kopi. Pasar Alai merupakan satu-satunya Pasar yang berada di Kecamatan Padang Utara. Bapak Ismawandi mengatakan Letak Pasar Alai yang strategis membuat peluang bagi para pedagang yang ada di Pasar Alai, karena banyak masyarakat yang datang di berbagai kelurahan maupun kecamatan berbelanja di Pasar Alai. Pasar Tradisional merupakan Pasar rakyat yang tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat akan selalu berbelanja ke Pasar tradisional karena segala kebutuhan ada di Pasar dan tidak hanya harga yang lebih murah dan dapat melaukakan tawar menawar. Begitu pula dengan Pasar Alai Kota padang. Pasar Alai banyak menjual barang-barang kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, daging, bahkan barang-barang seperti sandal, sepatu, mainan, berbagai macam pakaian dan celana serta menjual peralatan rumah tangga seperti ember, sapu, sikat dan lain-lain.

Awal mulanya adanya Pasar Alai berawal dari adanya pedagang yang mulai berdagang di daerah sekitaran Pasar Alai. Pedagang-pedagang tersebut ada yang berjualan kebutuhan pokok seperti minyak, beras, sayur-sayuran-buah-buahan, daging dan kebutuhan lainnya. Ada juga yang berjualan pakaian dan peralatan rumah tangga. Pasar Alai merupakan

Pasar Impres yang sudah ada sejak tahun 1970an. Pasar Alai merupakan salah satu pasar penyangga di Kota Padang. Maksud dari pasar penyangga adalah pasar raya sebagai pusat perbelanjaan atau transaksi jual beli barang-barang kebutuhan dari pasar penyangga untuk diperjual belikan. Contoh pasar penyangga selain Pasar Alai yang ada di Padang contohnya Pasar Simpang Haru, Pasar Nanggalo, Pasar Ulak Karang dan lainnya. Pengelolaan sepenuhnya ke Kota Padang hingga saat ini.

Dari segi pembangunan Pasar Alai bangunannya berupa kayu, terdapat bioskop, dan aktivitas Pasar Alai. Pasar Alai dahulunya sangat kumuh jauh dari kata layak dan bersih. Sesuai dengan tuntutan lingkungan Pasar ini dibangun dan mulai diperbaiki, sehingga yang kumuh, becek, dan banjir sudah tidak ada lagi. Bangunan yang berupa kayu dan semi permanen telah diperbaiki menjadi bangunan permanen. Biaya dari pembangunan Pasar Alai datang dari semua masyarakat Kota Padang mulai dari pajak dan lain-lainya. Biaya di input dari pajak dianggarkan dari APBD baru dibangun kembali ke Pasar Alai. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa keberadaan Pasar Alai dari tahun 2000-2020, yaitu pada masa pengelolaan Nagari, secara segi fisik tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun *Pertama*, Pedagang banyak yang menggunakan payung besar, terpal seta bangunannya sederhana dari kayu mereka gunakan untuk berjualan, *Kedua*; pedagang didominasi oleh masyarakat sekitar kenagarian Alai (belum ada pendatang dari daerah lain). *Ketiga*, Tempat pedagang yang tidak beraturan dimana pedagang yang memilih bersaing untuk mendapatkan tempat yang kondusif karena tidak ada tempat yang tetap. *Keempat*; Pemasukan retribusi dari para pedagang Pasar Alai digunakan untuk gaji bagi pengelola Pasar dan untuk upah kebersihan.

B. Pembangunan Pasar Alai dari tahun 2000-2020

a. Penataan Kios dan Los

Penataan Kios dan Los adalah ruang-ruang yang disediakan di Pasar Tradisional. Penataan di Pasar Tradisional biasanya memiliki berbentuk kios dan los, Marlina (2008) memaparkan bahwa seluruh kios dan los harus memiliki nilai komersial yang sama. Untuk meraih nilai komersial yang sama pada setiap kios dan los, dapat dilakukan penataan kios dan los dengan prinsip design control zone. Control zone bertujuan untuk mencapai konstitunitas arus pengunjung sehingga efektivitas komersial tercapai. Design control dapat dilakukan dengan mendukung terjadinya aliran pengunjung yang merata dengan mengkomposisikan jumlah kios dan los, Komposisi yang paling baik ialah 50% kios dan

50% los. Marlina (2008) Juga memaparkan pentingnya pengelompokan dan penataan Kios dan los yaitu pengelompokan penyewa ruang (pedagang) berdasarkan jenis dagangan yang sama. Hal ini disesuaikan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan Pasar Sehat. Penataan letak kios dan los harus dikelompokan (zoning) sesuai dengan komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti, basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas dan lain-lain.

Setiap los dan kios harus memperhatikan elemen terpenting dalam perancangan bangunan pasar yaitu sirkulasi. Sirkulasi merupakan elemen yang menghubungkan setiap ruang di pasar. Hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh ching (2000) bahwa sifat sirkulasi mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang yang terhubung oleh sirkulasi. Jalur sirkulasi di Pasar Tradisional yang berupa koridor atau lorong sangat penting untuk diperhatikan karena setiap kegiatan jual beli di Pasar dilakukan di area tersebut. Pasar membutuhkan sirkulasi yang dapat mengarahkan pengunjung untuk melewati seluruh kios dan los yang ada di pasar. Dikelola oleh Pemerintah Kota Padang Pasar Alai memiliki ukuran Los 2 x 1,5 meter dan kios 3 x 4 meter dan jumlah keseluruhan kios dan los yaitu 237 secara keseluruhan dan jumlah los atau meja batu 134. Permasalahan penataan pedagang yaitu masih banyak pedagang dasaran terbuka dan pancakan, yaitu pedagang yang berjualan secara lesehan dan tempatnya berpindah-pindah yang keberadaannya tidak teratur sehingga kenyamanan pengunjung. Dan setelah adanya perbaikan kios di tahun 2000 sampai 2020 pedagang tidak lagi berjualan di lesehan atau tidak berpindah-pindah lagi karena pada saat sudah dikelola oleh Pemerintah Kota Padang sudah memiliki kios di tiap masing-masing pedang.

b. Perbaikan Los Ikan dan Daging

Perbaikan los merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan di Kota di Padang. Perbaikan tersebut dilakukan karena kondisi yang ada di los ikan dan daging tidak memungkinkan untuk ditempati atau digunakan layaknya suatu pasar pada umumnya. Sebab adanya kerusakan pada kramik dan flafon sehingga diperlukan perbaikan dari dinas peradagagan di Kota Padang untuk merehap kembali los ikan dan daging di Pasar Alai agar layak digunakan sebagai salah satu tempat terjadinya jual beli. Los ikan dan daging terletak pada bagian belakang Pasar Alai. Pada tahun 2006 dan 2012 perbaikan los ikan dan daging telah dilakukan secara bertahap. Perbaikan ini dilakukan

karena ada kerusakan pada los ikan dan daging. Perbaikan ini dilakukan atas perintah dari dinas Perdagangan Kota Padang. Perbaikan los ikan dan daging ini dimulai dari pemasangan kramik, dan pemasangan plafon yang ada pada tiap los Ikan dan Daging. Dari hasil wawancara dengan bapak Riko Dinas Perdagangan Kota Padang Penghuni los ikan ini berjumlah 38 pedagang dengan ukuran los 2m x1,5 m.

Gambar 1. Perbaikan Los Ikan dan Daging



Sumber : Dinas Perdagangan Kota Padang, 1 September 2021

c. Perbaikan Los Ayam

Los ayam terletak pada bagian tengah Pasar Alai. Perbaikan Los ayam ini dilakukan pada tahun 2006 karena letak los ayam sudah banyak mengalami kerusakan sehingga dilakukan perbaikan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang. Perbaikan ini dimulai dari pemasangan kramik dan tiap los sudah memiliki Lapak untuk berjualan sehingga pembeli nyaman melakukan transaksi jual beli.

Gambar 2 : Perbaikan Los Ayam



Sumber : Dinas Perdagangan Kota Padang, 1 September 2021

d. Perbaikan Bagian Luar Pasar

Perbaikan bagian Luar Pasar Alai salah satu perbaikan yang dilakukan pada bagian luar pasar, yaitu lahan parkir dibagian depan pasar Alai. Pada tahun 2020 yang dilakukan secara bertahap atas perintah Dinas Perdagangan Kota Padang. Perbaikan luar ini dilakukan dengan tahap pengecoran lantai. Perbaikan luar ini adalah lahan parkir bagian depan Pasar Alai. Dilakukan perbaikan bagian luar ini karena sudah banyak kerusakan yang terjadi dan lahan parkir dibuat dengan luas sehingga dibagian luar parkir tidak ada kios sehingga luar parkir bagian luar luas dan lebar.

Gambar 3 : Perbaikan Luar Pasar



Sumber : Dokumentasi Dinas Perdagangan Kota Padang, 1 September 2021

B. Perkembangan Pasar Alai dari tahun 2000 sampai 2020

a. Pengelolaan Pasar

Peraturan menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Tradisional dalam rangka pembinaan pasar tradisional, pemerintah Daerah melakukan sejumlah pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut: a). Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, nyaman, bersih dan sehat. b). meningkatkan pelayanan kepada masyarakat c). menjadikan pasar tradisional; sebagai penggerak roda perekonomian dan d). menciptakan pasar tradisional yang berdaya asing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. Pada tahun 2000 Pasar Alai telah dikelola Oleh Pemerintah Kota Padang, Pasar Alai sebelum dikelola oleh Pemerintah Kota Padang belum memiliki bangunan. Para pedagang pun hanya berasal dari daerah-daerah yang berasal dari kawasan Alai. Para pedagang berjualan hanya di dasaran, emperan, atau lapak dengan menggunakan sebuah Terpal milik mereka sendiri. Ada pula dari beberapa pedagang yang berjualan di tempat sederhana yang terbuat menggunakan bahan sederhana yang terbuat menggunakan bahan sederhana, seperti kayu dan bambu untuk mereka berjualan.

Pasar Alai merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui dinas perdagangan Kota Padang. Pasar yang digunakan sebagai tempat sarana berekonomi antara masyarakat. Sarana untuk melihat hubungan antara masyarakat dengan aktivitas ekonomi. Pasar Alai ini merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli guna untuk melakukan ekonomi yaitu menjual atau membeli suatu barang. Pada prinsipnya aktivitas perekonomian pasar didasarkan dengan kebebasan bersaing dan memutuskan barang atau jasa di produksi. Pengelola pasar merupakan suatu badan yang terdiri dari komisi dan pengurus pasar. Kepengurusan pasar yang dipilih dan ditetapkan melalui musyawarah. Meskipun dipilih namun sudah ada ketetapan lama masa jabatan. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwasanya tidak ada aturan dalam pergantian kepengurusan pasar. Pergantian kepengurusan pasar melalui Dinas Perdagangan Kota Padang dengan tujuan untuk mengaktifkan kembali jalannya Asosiasi dan ketua umum akan menunjuk perubahan kepengurusan.

b. Pedagang dan barang dagangan

Pedagang yang berjualan di Pasar Alai pada tahun 2000 menggunakan lapak-lapak jualan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Sebagian pedagang menggunakan terpal sebagai alas meletakkan barang dagangan, kemudian ada beberapa yang menggunakan kayu-kayu sebagai tempat meletakkan barang dagangan. Untuk melindungi dari hujan dan panas pedagang menggunakan payung-payung yang diletakkan di atas barang dagangan. Para pedagang merupakan salah satu aspek penggerak perekonomian dalam pasar. Maju mundurnya sebuah pasar dipengaruhi oleh penggerak roda perekonomian dalam pasar tersebut. Pedagang mempunyai peran sebagai pihak penjual dan pembeli pada upaya menyiapkan barang keperluan pelanggan. Para pelanggan berhadapan secara langsung dengan pedagang yang mempunyai los atau tempat berdagang. Keberadaan barang di Pasar sebab terdapat permintaan serta penawaran (Majid, 19984, hal. 44). Perubahan mulai terjadi saat masuknya sejumlah barang baru di Pasar Alai.

Barang-barang yang diperjual belikan di pasar Alai ini berupa barang-barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur-sayuran. Pedagang membawa barang dagangan mereka pada pagi hari. Para pedagang menempati kios-kios yang dibangun serta pemanfaatan terpal sebagai tempat meletakkan barang dagangan. Kegiatan di Pasar Alai dimulai pada pukul 06.00 wib dan berakhir pada pukul 17.00 wib. Pedagang dan pembeli melakukan kegiatan jual beli di Pasar Alai pada umumnya masyarakat Alai dan sekitarnya

bahkan masyarakat yang berada diluar kawasan Alai. Pedagang Pasar Alai dilihat dari jumlah pedagangnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Daftar Jumlah Pedagang Di Pasar Alai

Tahun	Jumlah Pedagang	Jenis Barang Dagangan				
		Kosmetik	Pakaian	Peralatan Rumah Tangga	Pedagang Ikan	Pedagang sayur
2000-2005	55	10	20	10	10	5
2010-2015	60	10	20	10	10	10
2016-2020	100	10	25	22	30	13

Sumber : Arsip Pasar Alai Tahun 2000-2020

Jumlah pedangan Pasar Alai dari tahun ketahun dan sampai sekarang ini mengalami kenaikan. Barang yang diperjual belikan oleh Pedagang Pasar Alai sama seperti Pasar Tradisional yang ada di Kota Padang. Untuk barang-barang kebutuhan pokok yang dijual di Pasar Alai menggunakan becak atau motor untuk membawa barang dagangannya

C. Retribusi Pasar

Retribusi pasar merupakan pungutan utama pasar setiap bulan memberikan masukan terhadap keuangan Pasar Alai. Pemasukan dari Retribusi yang dipungut dari para pedagang juga sebagai gaji para pengelolaan pasar serta biaya untuk memberikan pasar. Pemungutan retribusi dilakukan oleh komposisi pasar yang telah ditunjuk untuk mengurus retribusi. Sistem pembayaran retribusi di Pasar Alai Pemko melakukan penetapan besaran retribusi dan ditetapkan standar ketetapan retribusi Daerah (SKD) oleh Pemerintah Kota. Petugas Retribusi melakukan pemungutan retribusi dan memberikan bukti print Mesin EDC ke Pedagang dan pedagang membayar tunai, dan petugas Retribusi menyetorkan ke Rekening Penampung Bank BRI dan diberikan kepada Bendahara melakukan pemindah bukuan. Permasalahan yang sering muncul dalam melakukan pemungutan retribusi yang terjadi pada para pedagang seperti ada pedagang yang illegal yang datangnya tidak jelas dari mana asalnya, karena itu pemungutan pasar dari pedagang kurang jelas berapa pendapatannya dan tidak merata setiap minggunya. Pedagang juga sering banyak yang telat dalam pembayaran pemungutan retribusi.

Adanya pedagang yang tidak mau bayar dan protes dalam pembayaran retribusi ini, karena mereka berpikir tidak ada gunanya membayar retribusi. Banyak juga preman-preman pasar yang selalu minta retribusi secara illegal dan memaksa pedagang melebihi pemungutan asli dari pemerintah kota padang. Pembayaran uang Retribusi pasar ini selalu mengalami kenaikan dari tiap tahunnya. Pada tahun 2011 uang retribusi dipungut sebesar Rp.1000/Hari. Pada tahun 2016 uang retribusi naik jadi Rp. 1.500/Meter sejak perda yang baru. Pembayaran retribusi dilakukan setiap hari dan mereka langsung membayar ke bank atau bisa membayar ke kantor UPTD Dinas Pasar Alai. Setiap para pedagang yang menempati lokasi wajib mempunyai kartu hak pakai yang diberikan oleh pengurus pasar. Kartu itulah yang merupakan bukti bagi para pedagang di pasar Alai.

Gambar 4 : Pengelola Atau Tempat Pembayaran Retribusi



Sumber : Dokumentasi Penulis, Tanggal 3 September 2021

D. Kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan Pasar Alai Tahun 2000-2020

Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan dan jasa adalah melalui peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana perekonomian yang ada di Kota Padang. Salah satu staretgi yang dilakukan oleh perda Kota Padang yaitu dengan meningkatkan aktivitas pasar-pasar tradisional sebagai basis ekonomi rakyat. Pengembangan pasar-pasar tradisional diarahkan pada penyediaan lahan, Pembangunan dan pemanfaatan pasar tradisional di setiap kecamatan sebagai sentra ekonomi. Pemerintah Daerah Kota Padang telah melaksanakan program khusus bagi pengembangan pasar tradisional yaitu pengembanagn pasar-pasar disetiap kecamatan. Implementasi dari program tersebut dibuat supaya kegiatan perdagangan regional di Kota Padang tidak terkonsentrasi di pusat kota namun juga di daerah pinggiran

yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, dan dengan pengembangan kegiatan perdagangan lokal di tiap kecamatan akan membantu tercapainya pemerataan kegiatan ekonomi di seluruh kecamatan. Pada tahun 2000 kebijakan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan Pasar Alai mendapat perhatian. Ada bencana alam seperti, banjir, dan bangunan yang rusak atau bocor langsung diperbaiki. Jadi pembangunan sarana dan prasarana di Pasar Alai layakannya disesuaikan dengan anggaran pemko dan anggarannya di distribusikan untuk perbaikan mushalla, kios-kios, atap, dan perbaikan bangunan.

Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah terhadap Pasar Alai dari segi fisik sudah terbilang berhasil namun masih ada beberapa pedagang yang tidak berjualan pada bangunan yang disediakan oleh Pemerintah, walaupun pedagang yang berjualan di emperan atau lesehan tersebut sudah direlokasi oleh Dinas Perdagangan Kota Padang, namun tidak semua pedagang yang mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang. Proses relokasi Pasar Alai terjadi karena kondisi Pasar yang tidak tertata dengan rapi dan tidak nyaman. Sehingga menimbulkan masalah seperti timbulnya kemacetan di pagi hari dan sore hari, karena lahan parkir yang begitu kecil. Selain macet Pasar Alai terlihat sempit dan bau. Oleh karena itu perlu ada kebijakan relokasi pasar agar pasar tertata rapi dan enak untuk di pandang, dan memiliki daya asing dan yang tinggi dengan pusat perbelanjaan dan toko yang modern, untuk itu pemerintah Kota Padang merevitalisasi pasar agar terjadi perubahan yang lebih baik. Tujuan utama revitalisasi pasar ini adalah mengubah tradisi pasar yang sembrawat dan kotor menjadi tertib dan bersih. Revitalisasi pasar merupakan pelaksanaan dari undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamatkan bahwa Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas Pengelolaan Pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi Pasar Tradisional.

Fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan pedagang pasar di pasar rakyat. Sesuai kebijakan Pemerintah Daerah Kota Padang No.6 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2014-2019, walikota dan perangkat daerah selaku unsur penyelenggara Pemerintah Daerah Kota Padang terus mengupayakan revitalisasi dan Renovasi bangunan Pasar Satelit. Pasar satelit cukup penting menompang perekonomian dan kebutuhan masyarakat, tentu memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk

memanfaatkannya. Berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam bentuk peraturan daerah sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Perda kota Padang mengeluarkan perda nomor 8 tahun 2002 sebagai dasar hukum dalam pelaksanaan pengelolaan Pasar tradisional dan sarana prasarana Pihak pengelola pasar pemerintah (UPTD Dinas Pasar Alai) memiliki kepentingan tinggi terhadap kebijakan pembangunan Pasar Alai. Tugas pokok UPTD sebagai pengelola Pasar yang berkaitan langsung dengan pedagang yaitu melakukan pengelolaan pasar terutama dalam hal pendataan pedagang dan penarikan retribusi.

1. Kondisi Fisik Pasar Sebelum Di Revitalisasi

Kondisi fisik Pasar Alai Padang sebelum diperbaiki dimana kondisi fisik bangunan pasar yang sudah tua dan tidak layak pakai. Dinding bangunan sebagian besar ada yang mengalami retak dikarenakan gempa tahun 2009. Lantai dasar bangunan pasar menggunakan cor semen yang tidak rata dan berlobang sehingga sering becek saat hujan. Kondisi ini membuat kondisi pasar tidak bersih dan mudah kotor. Kondisi listrik sebelum revitalisasi pemakaian listrik satu berdua dengan pedagang yang berdekatan, kondisi pasar juga kurang terang karena lampu disekitar Los-los sudah banyak yang rusak dan mati, dan juga iuran fasilitas listrik memberatkan para pedagang yang di bayar perbulan kepada UPTD Pasar Alai. Kondisi kebersihan sebelum revitalisasi kondisi pasar kurang bersih karena banyaknya sampah pedagang yang berserakan dan terdapat pedagang hanya membuang sampah ke tempat bak sampah yang sudah disediakan petugas kebersihan sampah Kota Padang. Sebelum revitalisasi Kondisi wc dan mushalla yang kurang bersih dan tempat sholat pedagang kecil dimana terdapat 1 wc dan tempat sholat, sehingga pedagang harus bergantian dalam melaksanakan ibadah. Setelah revitalisasi Kondisi wc yang sudah bersih dan tempat sholat pedagang lebih besar terdapat tambahan wc dan tempat sholat dan perbaikan jalan yang masih berupa tanah sekarang sudah menjadi lantai dikeramik.

2. Kondisi Fisik Pasar sesudah Revitalisasi

Revitalisasi Pasar Alai yang diperbaiki sehingga membuat kondisi fisik pasar yang bagus sesudah di revitalisasi pasar. Kondisi fisik pasar Alai dikeseluruhan adalah dimana kondisi fisik pasar bangunan sudah diperbaiki sehingga menjadi kokoh kembali. Setelah direvitalisasi sistem saluran bangunan pasar yang sudah bagus, air mengalir dengan lancar sehingga membuat pasar tidak becek saat hujan, setelah revitalisasi bagian dasar lantai

sebagian besar sudah berkeramik. Setelah revitalisasi sudah adanya zonasi dagangan dimana pedagang sayur sudah berada di meja batu dan pedagang sembako sudah berada di Toko. Setelah direvalisasi daya listrik lebih besar sehingga keadaan pasar lebih baik. Lampu di bagian belakang pasar tempat berjualan ikan sudah diperbaik dan bagus. Kondisi pasar lebih terang terlihat jelas dalam penataan barang. Kondisi pasar sudah bersih dan terdapat petugas kebersihan yang membuang sampah pada setiap pagi dan sore hari. Kondisi wc yang sudah bersih dan tempat sholat pedagang yang lebih besar terdapat tambahan wc dan tempat sholat.

KESIMPULAN

Pasar Alai di Kota Padang merupakan salah satu perdagangan yang mampu menjual kebutuhan sehari-hari di Kota Padang. Dalam perkembangannya pasar ini banyak mengalami dinamika, pasar ini khusus menjual barang kebutuhan sehari-hari seperti cabe, bawang, kentang dan lainnya. Pasar Alai awal berdirinya 1970an masih dikelola oleh beberapa kenagarian Alai, hingga pada tahun 2000 pengelolaan diambil alih oleh Pemerintahan Kota Padang bukan lagi menjadi Pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu berawal dari tanah yang dihibahkan oleh kaum pemilik tanah pasar kepada Pemerintah Kota Padang. Pada awal berdirinya sampai tahun 2000 atau pada saat masih dikelola oleh Nagari, Pasar Alai belum memiliki bangunan. Para pedagang pun hanya berasal dari daerah-daerah yang berasal dari kenagarian yang ada di Alai. Para pedagang berjualan hanya di dasaran emperan, atau lapak dengan atap menggunakan sebuah Terpal milik mereka sendiri. Ada pula dari beberapa pedagang yang membuat tempat sendiri menggunakan bahan sederhana, seperti kayu dan bambu untuk mereka berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Dinar, M. H (2018). Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, Makasar: Pustaka Tanam Ilmu
- Silitonga, B. (2013). Perkembangan Pusat Pasar Medan tahun 1970-2013. Medan: Universtias Negeri Medan
- Bararta, I. B. (2016). Pasar Tradisional ditengah Arus Budaya Globalisasi. Ilmu Manajemen, 4
- Gufron, A. (2014). Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Wisata 46 dan Pasae Wisata Cibiru Kelurahan Cipadang, Kecamatan Cibiru. Bandung: Balai Pelestrian Nilai Budaya
- Saebani, D. B. (2018). Studi Kelayakan Bisnis. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tandiyar, A. (2002). Kajian Perkembangan Pasar Tanah Bari Sebagai Acuan Bagi pembangunan Pasar Tradisional Di Wilayah Perluasan Kota Bogor. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jumiarti. (2019). Eksistensi Pedagang Barang Bekas Impor di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Putra, R (2018). Pola Jaringan Perdagangan Pakaian Bekas Impor di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kepulauan Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Yudi Hendrawan. 2016, "Perkembangan Pasar Gaung Tahun 1978-2014".Skripsi.Sejarah. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Majid, D. (1984). Pasar Angkup Studi Kasus Perilaku Pasar. Jakarta: IAN Syarif Hidayatullah
- Putra, W. H (2010). Keberadaan dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajatin Jakarta. Semarang: Universitas Diponegoro
- Okky Virgian Sepyandi, Skripsi: Perkembangan Pasar tradisional bandungan dan dinamika masyarakat tahun 1998-2007" (semarang: Universitas Negeri Semarang). 2011
- Dwi Oriza Sativa tentang perkembangan Pasar Nagari Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1955-2017
- Pamulih, T. K. (2014). Pemetaan Pengaruh Perkembangan Pasar Wage Kota Purwokerto Terhadap Lingkungan Permukiman Sekitar. Geoplanning. 1, 1.
- Tarwiyani, T. (2017). Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015. Dimensi, 6,1